

PENGUATAN NILAI-NILAI KRISTIANI MELALUI SEKOLAH MINGGU KREATIF, PELATIHAN POP UP BOOK, SEMINAR PERAN PEMUDA DI GMIT BET'EL HOI LINHENU KLASIS AMANUBAN TENGAH UTARA

Yisrel Sabuna,¹ Marshela Ataupah,² Cornalia Kase,³ Ketrin Sari Plaikol,⁴ Empi Angelina Osman⁵

1,2,3,4,5 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, IAKN Kupang

Email koresponden: shelaataupah4@gmail.com

Abstract

The Community Service (congregation) activity that we do is one of the real forms of us students in applying Christian knowledge and values in church and community life. This activity was carried out for three days from June 13-15, 2025 which took place at the Bet'el Hoi Linhenu church on the first day, June 13, Sunday school services were carried out targeting children, teenagers and cadets. The second day, June 14, there were two activities carried out, namely a seminar aimed at Christian youth at the Bet'el Hoi Linhenu church which discussed the role of youth in church service and its challenges, the next activity was a faith refreshment service as a form of fellowship together to strengthen the growth of faith which was attended by the entire congregation. The third day, June 15, the activities carried out were Sunday services together as well as closing activities. The methods used were coaching, training and creative interactive and educational participation. This activity not only strengthens the relationship between students and the congregation but also provides contributions and aspects of contextual spiritual education, thus this activity is expected to become a model of church service that has a holistic and transporative impact.

Keywords, Christian Religious Education, ministry to children, teenagers and cadets, Christian youth and faith refreshment.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (jemaat) yang kami lakukan merupakan salah satu bentuk nyata kami mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu dan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari, terhitung dari tanggal 13-15 Juni 2025 yang bertempat di gereja GMIT Bet'el Hoi Linhenu, Klasis Amanuban TengahTengah Utara. Pada hari pertama tanggal 13 Juni, dilakukan pelayanan sekolah minggu yang menjadi sasaran adalah anak, remaja dan taruna. Hari kedua tanggal 14 Juni, ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu seminar yang ditujukan kepada pemuda kristen di gereja Bet'el Hoi Linhenu yang membahas tentang "Peran Pemuda Dalam Pelayanan Gereja dan tantangannya", kegiatan selanjutnya Ibadah Penyegaran iman sebagai bentuk persekutuan bersama untuk memperkuat pertumbuhan iman yang di ikuti oleh seluruh jemaat. Hari ketiga tanggal 15 Juni kegiatan yang dilakukan yaitu kebaktian minggu bersama sekaligus kegiatan penutupan. Metode yang digunakan pembinaan, pelatihan dan partisipatif kreatif interaktif dan edukatif. Kegiatan ini tidak hanya mempererat relasi antara mahasiswa dan jemaat tetapi juga memberikan kontribusi dan aspek pendidikan rohani yang kontekstual, dengan demikian kegiatan ini diharapkan menjadi model pelayanan gereja yang berdampak holistik dan transformatif.

Kata Kunci :, Pelayana Anak, Remaja dan Taruna, Pemuda Kristen dan Kebaktian Penyegaran iman.



PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (Jemaat) merupakan bagian integral Tri dharma perguruan tinggi, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran dan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat luas. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada aspek sosial tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan pembentukan karakter iman. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan menjadi pelaku perubahan yang membawa pengaruh positif dalam kehidupan berjemaat dan bermasyarakat. Gereja sebagai wadah pembudayaan iman perlu bersinergi dengan dunia akademik agar pelayanan menjadi lebih kontekstual dan edukatif. Kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh mahasiswa PAK semester VI kelas G angkatan 2022 merupakan kegiatan pelayanan pendidikan dan kerohanian yang strategis dalam memperkuat nilai-nilai Kristiani dalam komunitas gerejawi. Partisipasi aktif dari mahasiswa dalam kegiatan ini mampu menumbuhkan kepedulian terhadap dinamika spiritual umat gereja. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa menjadi cerminan konkret dalam iman yang bekerja dalam kasih dan pelayanan ini sekaligus membentuk karakter pemimpin rohani dan sosial dalam diri mahasiswa.

Gereja GMT Bet'el Hoi Linhenu sebagai tempat berlangsung kegiatan memiliki peran yang sentral dalam membina kehidupan iman jemaat yang heterogen dari segi usia dan latar belakang. Realitas kehidupan jemaat yang dinamis memerlukan pendekatan pelayanan yang menyeluruh meliputi baik anak-anak, remaja, pemuda, hingga orang dewasa. Untuk itu sekolah minggu menjadi dasar awal dalam membentuk fondasi iman Kristen dalam usia dini. (Luji, 2019). Sementara itu, pembinaan bagi pemuda menjadi sangat penting mengingat zaman yang semakin kompleks dengan digital dan Ibadah Penyegaran Iman (IPI) menjadi momen khusus untuk memperkuat relasi spiritual antara jemaat dengan Tuhan. Kegiatan ini memberikan ruang refleksi, pemulihan, dan penguatan iman secara bersama-sama dalam persekutuan. Pemilihan program kegiatan selama tiga hari bertujuan untuk menjangkau seluruh lapisan usia jemaat secara merata, dengan pendekatan seperti pelayanan menjadi lebih berdampak dan transformatif dalam kehidupan bergereja.

Hari pertama, pelayanan sekolah minggu ditujukan kepada anak-anak, remaja, dan taruna dengan tujuan menambah nilai-nilai Kristiani secara dini. Materi yang disampaikan secara kreatif dan interaktif. Menggunakan metode bercerita, bernyanyi, bermain serta berdiskusi sehingga mudah dipahami dan menyenangkan. Menurut (Astika, 2020) pendekatan pendidikan agama Kristen bagi anak perlu memperhatikan aspek psikologi, emosional dan budaya lokal. Anak-anak yang dibina secara spiritual sejak dini akan lebih kuat dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan seiring pertumbuhan mereka. Remaja juga dibina untuk memahami nilai moral kekristinan dalam menghadapi realitas sosial yang membingungkan. Kegiatan ini menjadi sarana

pembinaan karakter dan fondasi spritual yang kokoh, dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator juga mempererat hubungan antara generasi dalam tubuh kristus (Luji, 2022). Dalam pelayanan ini menjadi refleksi dari pendidikan agama kristen yang bersifat holistik dan kontekstual.

Pada hari kedua, kegiatan seminar pemuda di laksanakan dengan diangkat tema relevan yang berhubungan dengan kehidupan generasi muda Kristen. Seminar ini membahas tentang peran pemuda Kristen dalam pelayanan di gereja, pengaruh penggunaan gedit dan pergaulan bebas. Generasi muda gereja sering kali menjadi kelompok yang rentan kehilangan arah tanpa pembinaan rohani yang kuat. Oleh karena itu, pendekatan edukatif teologis diperlukan dalam menguatkan wadah agar tetap setia terhadap iman di tengah perubahan zaman. Seminar ini media diskusi dan refleksi bersama untuk memahami peran mereka dalam gereja dan masyarakat. Materi-materi yang disampaikan dengan pendekatan partisipatif dan komunikatif sehingga peserta terlibat aktif. Kegiatan ini juga menumbuhkan solidaritas antar pemuda dalam gereja dan diharapkan pemuda tidak hanya menjadi penerus gereja, tetapi juga pemimpin masa depan yang takut akan Tuhan.

Puncak dari seluruh rangkaian kegiatan adalah Ibadah Penyegaran Iman (IPI) yang di laksanakan pada malam hari dan terbuka bagi seluruh jemaat. Kegiatan Ibadah Penyegaran Iman (IPI) menjadi pembinaan spritual yang kuat untuk memperbaharui komitmen iman, mempererat relasi antara anggota jemaat. Dalam ibadah tersebut pelayanan pujian, penyembahan, dan pemberitaan Firman Tuhan menjadi pusat perjumpaan dengan Tuhan. Menurut Djawa (Luji et al., 2025) bahwa pengalaman spritual dalam ibadah bersama memiliki kekuatan untuk membentuk kesadaran teologis dan memperbaharui iman jemaat. Ibadah tersebut juga menjadi moment penguatan kolektif dalam menghadapi tantangan rohani dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Semua mahasiswa dan jemaat mengambil bagian dalam pelayanan, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda hingga orang tua menciptakan suasana kekeluargaan yang kuat. Kegiatan Ibadah Penyegaran Iman tersebut memperlihatkan bahwa gereja bukan hanya tempat ibadah formal, tetapi juga sebagai ruang untuk pemulihan dan pertumbuhan iman dari kegiatan tersebut menegaskan bahwa pelayanan rohani harus bersifat partisipatif dan inklusif.

Melalui ketiga kegiatan tersebut, pengabdian kepada masyarakat atau jemaat yang dilakukan mahasiswa pendidikan agama kristen semester VI kelas G angkatan 2022 memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan jemaat di GMT Betel Hoi Linhenu. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak terbatas pada ruang kelas melainkan harus di implementasikan dalam kehidupan nyata. Keterlibatan aktif dalam pelayanan membuka ruang refleksi bagi mahasiswa tentang panggilan pelayanan dan relevansi iman dalam budaya lokal. Hal ini juga memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan teologi dan gereja lokal agar kedepannya bisa

bersinergi dan terus dikembangkan agar pelayanan gereja semakin menjawab kebutuhan zaman. Pengabdian ini menjadi modal kolaboratif antara pendidikan dan pelayanan gereja dengan demikian kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi gereja dan memperlengkapi generasi penerus iman. (Sabatini & Juntak, 2024)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada masyarakat yang dilaksanakan di gereja Bet'el Hoi Linhenu menggunakan dua pendekatan utama yaitu pembinaan dan pelatihan partisipatif. Keduanya dirancang secara terpadu dan kontekstual untuk menjangkau berbagai kelompok sasaran termasuk anak-anak, remaja, pemuda dan semua jemaat. Pelaksanaan dilakukan dalam rentan waktu tiga hari, dengan setiap hari fokus dengan pelayanan yang berbeda namun tetap terintegrasi secara sistematis sehingga membentuk sebuah program dalam upaya penguatan iman jemaat di GMTI Bet'el Hoi Linhenu. 1). Metode pembinaan: ditunjukkan kepada Sekolah Minggu Kreatif, seminar pemuda dengan tema Peran Pemuda dalam Gereja dan tantangannya, serta Kegiatan Penyegaran Iman bagi Jemaat. 2). Metode Pelatihan: ditunjukkan kepada pengajar PAR mengenai pembuatan alat peraga Pop Up Book.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat(jemaat) yang dilaksanakan di Gereja GMTI Bet'el Hoi Linhenu dibagi dalam bagi dalam tiga hari. Hari Pertama, kegiatan dimulai dengan kata sambutan dari ketua panitia Yisrel Sabuna yang mewakili mahasiswa IAKN Kupang PRODI PAK-G 2022 dan Ketua Majelis Jemaat yang diwakili oleh Penanggung Jawab. Kegiatan pada hari pertama dilanjutkan dengan pelayanan Sekolah Minggu Kreatif yang secara langsung melibatkan partisipasi aktif mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator pembelajaran (Luji et al., 2023). Tema yang diangkat dalam sesi ini adalah "Berani Bersaksi", yang didasarkan pada narasi peristiwa Pentakosta dalam Kisah Para Rasul 2:1-11. Pemilihan tema ini bertujuan untuk menanamkan nilai keberanian dan penghayatan akan kuasa Roh Kudus dalam kehidupan anak-anak sejak usia dini. Peserta dibagi berdasarkan kelompok usia, dengan setiap kelompok dipandu oleh mahasiswa sesuai klasifikasi umur. Cindi Benu bertugas sebagai pembawa acara sekaligus pengarah rangkaian kegiatan; Munika Nahak memfasilitasi kelas Indria A, Fitri Laka menangani kelas Indria B, Kristin Selan membimbing kelas Tanggu, dan Ketrin Plaikol membina kelompok Remaja. Pendekatan pembelajaran dirancang secara kreatif dan interaktif, dengan mengintegrasikan berbagai metode seperti cerita Alkitab, permainan edukatif, nyanyian rohani, serta diskusi kelompok sederhana (Bawole, 2020). Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan sarat dengan nilai spiritual. Melalui

kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan iman, tetapi juga mengalami pembentukan karakter Kristiani dalam suasana yang penuh kegembiraan dan makna (Ferianti, 2021) .



Gambar 1a & 1b: kegiatan sekolah minggu yang di Pimpin oleh Mahasiswa IAKN Kupang PAK G22.

Hari kedua kegiatan yang berfokus pada seminar kepemudaan mendapatkan respon yang luar biasa dari kalangan pemuda. Materi yang disampaikan dinilai relevan dan menyentuh pergumulan nyata yang dialami pemuda Kristen di era digital. Peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam sesi diskusi kelompok, berbagi pengalaman pribadi, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan iman, identitas, dan peran pemuda dalam gereja (Napitupulu & Tafonao, 2024). Seminar ini tidak hanya memperkaya pengetahuan pemuda, tetapi juga menginspirasi mereka untuk lebih terlibat dalam pelayanan. Beberapa peserta bahkan menyampaikan komitmen pribadi untuk mengambil bagian dalam pelayanan setelah kegiatan ini. Suasana seminar yang komunikatif dan reflektif menjadikan pengalaman ini bermakna bagi seluruh peserta. Kehadiran mahasiswa sebagai narasumber turut menambah semangat dan keterbukaan, menciptakan ruang dialog yang sehat antara teori dan praktik kehidupan bergereja.



Gambar 2a&2b: proses kegiatan seminar

Memasuki malam kedua, kegiatan ditutup dengan Ibadah Penyegaran Iman (IPI) sebagai momen puncak yang sangat berkesan bagi seluruh jemaat. Ibadah ini dibuka dengan pujian dan penyembahan yang membangkitkan suasana batin jemaat untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Renungan Firman Tuhan disampaikan oleh Bapak Dr. Daud Saleh Luji, M.Pd dengan tema “Konsekuensi Menerima Kristus” yang diambil dari Kolose 2:6–8. Pesan khotbah ini menggugah kesadaran jemaat tentang tanggung jawab iman yang sejati setelah menerima Kristus, serta peringatan terhadap ajaran-ajaran palsu yang dapat mengaburkan kebenaran Injil. Respon jemaat sangat luar biasa; banyak yang tersentuh dan terdorong untuk maju dalam doa pribadi, menyampaikan kesaksian, dan meminta dukungan rohani. Ibadah ini menciptakan atmosfer kekeluargaan yang hangat, di mana mahasiswa dan jemaat saling membaur dalam kebersamaan yang memperkuat relasi spiritual.

Dari keseluruhan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembinaan, pelatihan, dan partisipatif yang bersifat kreatif, interaktif, dan edukatif mampu menciptakan suasana pelayanan yang menyentuh hati dan relevan dengan kebutuhan jemaat. Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan berhasil mengaktualisasikan ilmu dan nilai-nilai kekristenan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik pelayanan nyata. Sinergi antara mahasiswa dan jemaat membuahkan hasil yang nyata dalam pertumbuhan iman, peningkatan partisipasi, serta pemulihan relasi spiritual dalam kehidupan bergereja. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pengabdian mahasiswa, tetapi juga ruang pembelajaran timbal balik yang memperkaya kedua belah pihak. Dampak positif yang dihasilkan menjadi bukti pentingnya keberlanjutan kerja sama antara dunia akademik dan gereja lokal, agar proses pembinaan iman dan pelayanan Kristen

semakin kontekstual, menyentuh realitas sosial, dan menjawab kebutuhan zaman .



Gambar 3a&3b: Kegiatan Ibadah KPI bersama

Kegiatan dihari kedua ditutup dengan Ibadah Penyegaran Iman (IPI) sebagai momen puncak yang sangat berkesan bagi seluruh jemaat. Ibadah ini dibuka dengan pujian dan penyembahan yang membangkitkan suasana batin jemaat untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Renungan Firman Tuhan disampaikan oleh Bapak Dr. Daud Saleh Luji, M.Pd, M.Th dengan tema “Konsekuensi Menerima Kristus” yang diambil dari Kolose 2:6–8.(Ming, 2024). Pesan khotbah ini menggugah kesadaran jemaat tentang tanggung jawab iman yang sejati setelah menerima Kristus, serta peringatan terhadap ajaran-ajaran palsu yang dapat mengaburkan kebenaran Injil. Respon jemaat sangat luar biasa; banyak yang tersentuh dan terdorong untuk maju dalam doa pribadi, menyampaikan kesaksian, dan meminta dukungan rohani. Ibadah ini menciptakan atmosfer kekeluargaan yang hangat, di mana mahasiswa dan jemaat saling membaaur dalam kebersamaan yang memperkuat relasi spiritual.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen kelas G 2022 di Jemaat GMT Bet’el Hoi Linhenu terbukti memberikan dampak positif dan relevan bagi kehidupan rohani jemaat. Melalui pendekatan pembinaan, pelatihan, dan partisipatif yang kreatif dan edukatif, kegiatan ini mampu menyentuh seluruh lapisan usia jemaat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Kegiatan ini juga menjadi bentuk konkret dari implementasi ilmu teologi dan nilai-nilai Kristiani dalam konteks pelayanan nyata. Partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap kegiatan, seperti Sekolah Minggu Kreatif, Seminar Kepemudaan, dan Kebaktian Penyegaran Iman menunjukkan bahwa

mahasiswa tidak hanya menjadi pelaku pembelajaran di ruang kuliah, tetapi juga pelayan aktif di tengah jemaat. Sinergi antara dunia akademik dan gereja lokal dalam kegiatan ini turut memperkuat relasi spiritual dan menciptakan ruang dialog yang sehat antara teori dan praktik iman. Mahasiswa mampu mengaktualisasikan wawasan teologis secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan jemaat.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen tidak cukup berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus bergerak menuju pembentukan karakter dan pelayanan sosial-spiritual. Pengabdian ini menjadi contoh pelayanan gereja yang holistik dan transformatif, di mana seluruh unsur jemaat diberdayakan dalam satu kesatuan tubuh Kristus. (Mangililo et al., 2025) Oleh karena itu, keberlanjutan kerja sama antara institusi pendidikan dan gereja lokal sangat diperlukan agar pelayanan Kristen di masa depan semakin kuat, relevan, dan berdampak nyata bagi masyarakat. (Luji et al., 2022)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Jemaat GMIT Bet'el Hoi Linhenu. Secara khusus, kami menyampaikan penghargaan kepada Majelis Jemaat dan seluruh warga jemaat yang telah menerima dan menyambut kami dengan tangan terbuka. Kehangatan dan keterbukaan jemaat menjadi kekuatan besar yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan penuh sukacita.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Daud Saleh Luji, M.Pd., M.Th. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pelayanan firman yang memberkati selama rangkaian kegiatan berlangsung. Peran beliau sangat penting dalam mengarahkan kami pada makna sejati dari pelayanan yang berbasis kasih Kristus. Tak lupa kepada para pengajar PAR dan rekan-rekan mahasiswa PAK-G 2022 yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, tanggung jawab, dan ketulusan hati. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui doa, dukungan moral, maupun materi, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Kiranya segala bentuk kontribusi yang diberikan menjadi ladang berkat yang berlipat ganda dalam kehidupan masing-masing. Semoga kegiatan ini menjadi awal dari kerja sama yang berkelanjutan demi kemajuan pelayanan gereja dan pendidikan teologi yang relevan dan berdampak dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bawole, S. (2020). Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak.

Tumou Tou, 7(2), 143–156.

Ferianti, Y. (2021). Pentingnya etika kristen dalam pendidikan agama kristen terhadap anak sekolah minggu sebagai dasar pembentukan karakter. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(2), 81–94.

Luji, D. S. (2019). *Tugas dan Fungsi Pengajar Jemaat dalam GMIT*.

Luji, D. S. (2022). Tugas Dan Fungsi Jabatan Pengajar Jemaat Dalam Gereja Masehi Injili Ditimor (Gmit). *Ra 'ah: Journal of Pastoral Counseling*, 2(2), 60–73.

Luji, D. S., Djawa, M., Kasse, S., & Nggiku, A. (2025). PEMBINAAN DAN PELATIHAN MAJELIS JEMAAT UNTUK SIAP JUANG MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL DI JEMAAT EBENHEIZER HOINENO KLASIS MOLLO UTARA. *LATREIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.

Luji, D. S., Oematan, T. O., Kase, S., & Selan, D. Y. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Pengajar Anak dan Remaja di Jemaat GMIT Bethania Naet-Klasis Amarasi Timur. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 66–76.

Luji, D. S., Tari, E., & Pairikas, F. (2023). Penguatan Tugas dan Fungsi Pengajar Pelayan Anak dan Remaja di Klasis Lobalain. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 436–444.

Mangililo, I. D., Hakh, S. B., Mesakh, A. P., Doeka, F. Y. A., Kolimon, M., Ngongo, M., Luji, D. S., & Rihi, F. M. (2025). RELASI EKUMENIS ANTARA GMIT DAN KATOLIK DI KLASIS FLORES. *LATREIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–24.

Ming, D. (2024). PENGARUH HIDUP DALAM KRISTUS BERDASARKAN KOLOSE 2; 6-7 TERHADAP PERTUMBUHAN KEROHANIAN JEMAAT. *Bahtera: Jurnal Teologi, Misi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 44–69.

Napitupulu, F., & Tafonao, T. (2024). Membangun karakter iman pemuda: Peran strategis gereja dalam mengembangkan karakter pemuda. *Jurnal Sarita Bahalap*, 2(2).

Sabatini, T., & Juntak, J. N. S. (2024). Pemberdayaan Pemuda Sebagai Guru Sekolah Minggu Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 639–650.